

Tabel 3. Pengelolaan Aktivitas Masyarakat

| No | Kegiatan                     | Gambar                                                                                |
|----|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Tambat Labuh Kapal Perikanan |    |
| 2  | Pendaratan Hasil Tangkapan   |    |
| 3  | Perbekalan Kapal Perikanan   |   |
| 4  | Pelelangan Ikan              |  |
| 5  | Penjualan Ikan               |  |
| 6  | Pariwisata Pelabuhan         |  |

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2016).

a. Kegiatan Tambat Labuh Kapal Perikanan

Kegiatan tambat labuh kapal yang ada di Pelabuhan Perikanan Branta telah difungsikan secara baik dan memberikan manfaat setelah dilakukan perawatan secara berkala terhadap penambatan yang rusak sehingga memudahkan para nelayan dalam menambatkan kapal perikanan mereka ke pelabuhan, dengan demikian para nelayan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.

b. Kegiatan Pendaratan Hasil Tangkapan

Kegiatan pendaratan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Branta dapat berjalan dengan baik setelah dilakukan perbaikan pada jalan-jalan penghubung ke TPI yang rusak. Dengan dilakukan perbaikan tersebut maka becak motor yang membawa hasil tangkapan ikan para nelayan dapat dibawa ke TPI tanpa kendala jalan yang rusak. Sehingga kualitas dan kuantitas dari hasil tangkapan tersebut dapat terjaga dengan baik.

c. Kegiatan Perbekalan Kapal Perikanan

Untuk melakukan kegiatan penangkapan, kapal perikanan tentunya membutuhkan perbekalan seperti bahan bakar, es balok, makanan, dan keperluan yang lainnya. Untuk memenuhi perbekalan melaut para nelayan tidak perlu khawatir karena disekitar Pelabuhan terdapat kios-kios yang menyediakan keperluan untuk perbekalan dalam melaut, selain itu juga terdapat bengkel kapal yang dapat memperbaiki mesin kapal yang rusak.

d. Kegiatan Pelelangan Ikan

Pada umumnya ikan hasil tangkapan nelayan yang sudah didaratkan di dermaga akan dibawa oleh becak motor menuju TPI (Tempat Pelelangan Ikan). keberadaan TPI di Pelabuhan Perikan Branta ini belum bisa difungsikan sebagaimana mestinya karena kegiatan pelelangan ikan yang bertujuan untuk menentukan harga ikan yang layak baik bagi nelayan maupun konsumen belum terlaksana dengan baik. Keberadaan TPI tersebut hanya dijadikan tempat jual beli biasa antara pengambek dari nelayan yang sudah terjadi kesepakatan harga sebelumnya.

Tidak berfungsinya TPI sebagaimana mestinya dikarenakan karena nelayan mengalami kesulitan dalam permodalan dari instansi seperti koperasi atau perbankan sehingga para nelayan banyak yang mendapatkan modal pinjaman dari para pengambek. Akan tetapi hal ini menjadi sebuah kerugian bagi nelayan karena ikan hasil tangkapan yang diperoleh akan dibeli oleh pengambek dengan harga yang relatif lebih murah dari harga pasar, meskipun demikian nelayan juga tetap diuntungkan dengan bantuan pinjaman modal yang tanpa harus ada surat jaminan apapun kecuali saling kepercayaan dari kedua pihak.

e. Kegiatan Penjualan Ikan Olahan

Disekitar Pelabuhan Perikanan Branta terdapat berbagai macam kelompok pengolah dan pemasar ikan (POKLAHSAR) yang kegiatan sehari-harinya mengolah ikan segar menjadi produk perikanan hasil olahan yang kemudian juga dipasarkan di

kios-kios maupun lapak-lapak yang ada di sekitar Pelabuhan Perikanan Branta. Produk perikanan hasil olahan yang biasa dijual adalah terasi, ikan asin maupun kerupuk ikan dll.

Selain berdagang di kios-kios, beberapa pedagang kecil lainnya juga memilih membuka lapak secara ilegal di sekitar TPI dengan alasan tempat yang strategis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak TPI berencana membuka kios-kios yang lebih terjangkau harganya untuk masyarakat yang kurang mampu.

f. Kegiatan Pariwisata Pelabuhan

Selain dijadikan tempat kegiatan perikanan, Pelabuhan Perikanan Branta juga memfasilitasi masyarakat sebagai obyek wisata dengan karcis masuk seharga Rp. 3.000 perorang bagi yang ingin menikmati keindahan laut dan juga menikmati tenggelamnya matahari di sore hari. Potensi wisata yang ada di Pelabuhan ini seharusnya dapat menjadi sebuah peluang untuk dikembangkan menjadi tempat wisata yang lebih baik lagi.

### 5.3 Dampak Pelabuhan Perikanan

Pembangunan Pelabuhan Perikanan atau Pangkalan Pendaratan Ikan telah menimbulkan dampak pengganggu bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar Pelabuhan (Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap, 2004).

Dengan adanya Pelabuhan Perikanan Branta secara tidak langsung maupun secara langsung tentunya memberikan dampak terhadap masyarakat atau nelayan yang kesehariannya menggantungkan hidup terhadap hasil laut di perairan Selat Madura. Keberadaan Pelabuhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan menciptakan peluang usaha dibidang perikanan maupun non perikanan serta dapat berkontribusi terhadap Peningkatan Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Pamekasan maupun di Provinsi Jawa Timur.

### **5.3.1 Meningkatkan taraf Hidup Nelayan**

Sebelum adanya Pelabuhan Perikanan Branta di Kabupaten Pamekasan, para nelayan yang ada di desa Branta Pesisir maupun para nelayan dari luar tidak bisa melakukan aktivitas atau kegiatan perikanan dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya tempat berlabuh atau tempat untuk menambatkan kapal perikanan untuk mendaratkan ikan hasil tangkapan. Pendaratan ikan mengalami kendala dalam proses pengangkutan dari kapal menuju daratan karena tidak adanya fasilitas seperti jalan yang baik, sehingga proses pengangkutan ini memakan waktu yang lama dan membutuhkan tambahan tenaga karena proses pengangkutan tersebut dilakukan dengan cara digotong. Hal ini tentunya kurang efisien dan kurang efektif karena para nelayan harus meluangkan waktu dan tenaga tambahan untuk kegiatan ini tentunya mengurangi jam istirahat para nelayan.



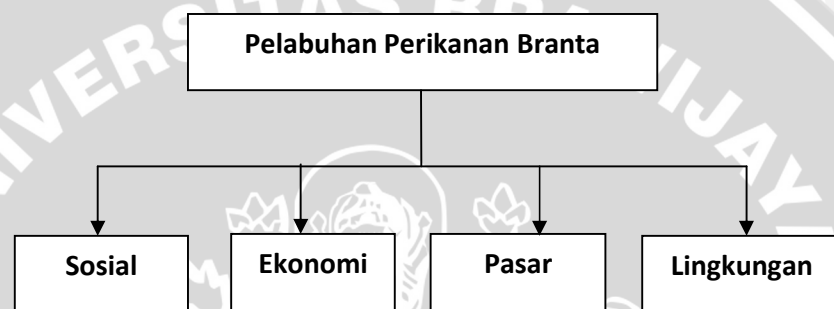
Gambar 5. Tempat Pelelangan Ikan (TPI).  
(Sumber: Foto Dokumentasi Penelitian, 2016).

Setelah adanya Pelabuhan Perikanan Branta maka infrastruktur dan fasilitas di kawasan tersebut juga dibangun untuk menunjang kegiatan atau aktivitas perikanan maupun non perikanan, seperti contoh perbaikan jalan-jalan dan pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai tempat transaksi jual beli ikan hasil tangkapan antara nelayan dan konsumen sehingga masyarakat bisa melakukan aktivitas atau kegiatan tersebut dengan cara yang lebih efisien dan lebih efektif. Hal ini tentunya berdampak pada pendapatan para nelayan yang meningkat karena pekerjaan yang mereka lakukan lebih efisien dan lebih efektif, seperti contoh nelayan dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga tanpa proses pengangkutan yang dilakukan dengan cara digotong dengan diganti dengan cara diangkut menggunakan Becak Motor.

Dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pelabuhan Perikanan Branta yang dinaungi oleh Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Pamekasan dapat memfasilitasi dan dapat memberikan bantuan modal maupun pengembangan SDM pada masyarakat pesisir sehingga taraf hidup nelayan dapat meningkat dan dapat

mensejahterakan masyarakat khususnya para nelayan yang ada di kawasan Pelabuhan Perikanan Branta.

Masyarakat secara langsung dapat merasakan kebijakan-kebijakan yang dari pemerintah terkait peningkatan taraf hidup nelayan seperti halnya pembangunan Pelabuhan Perikanan Branta dan pembangunan infrastruktur dan fasilitas lainnya seperti akses jalan menuju Pelabuhan yang lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 6. *Multiplier Effects* Pelabuhan Perikanan Branta.

Keberadaan Pelabuhan Perikanan Branta tentunya akan memberikan suatu dampak pengganda (*Multiplier Effects*) kepada masyarakat sekitar dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Salah satu dampak yang yang bisa dirasakan oleh masyarakat dengan adanya Pelabuhan Perikanan ini adalah memunculkan berbagai macam peluang usaha, mulai dari usaha yang ada kaitannya dengan perikanan maupun dengan usaha yang tidak ada kaitannya dengan perikanan tetapi juga masih banyak di geluti oleh masyarakat.

### 5.3.2 Peluang Usaha dan Pekerjaan

Sebelum adanya Pelabuhan Perikanan Branta peluang usaha dan peluang pekerjaan bagi nelayan atau bagi masyarakat sekitar sangatlah minim, hal ini dikarenakan kurangnya pembangunan infrastruktur yang menyebabkan tidak adanya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Masyarakat sekitar hanya bergantung pada hasil laut untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Setelah adanya Pelabuhan Perikanan Branta yang juga terdapat fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) didalamnya yang dapat dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara langsung dengan mempunyai peluang usaha maupun peluang pekerjaan di bidang perikanan maupun non perikanan. Berikut beberapa peluang usaha dan peluang pekerjaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setelah adanya pembangunan Pelabuhan Perikanan Branta:

#### a. Usaha Jual Ikan Segar

Pedagang ikan segar juga merupakan usaha yang ditekuni oleh masyarakat Branta Pesisir dikawasan Pelabuhan Perikanan Branta yang sebagian besar didominasi oleh masyarakat yang berjenis kelamin perempuan dengan kisaran umur 30-50 tahun. Dalam setahun pedagang berjualan rata-rata 200 hari dalam setahun karena beberapa pedagang merupakan pedagang musiman yang hanya aktif ketika musim ikan, karena jika tidak musim ikan maka harga ikan sangat tinggi.



Gambar 7. Penjual Ikan Segar.  
(Sumber: Foto Dokumentasi Penelitian, 2016).

Berikut ini adalah rincian modal dan biaya yang dikeluarkan oleh penjual ikan segar untuk menjalankan usahanya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Usaha Jual Ikan Segar

| No | Komponen Usaha        | Nila (Rp)       |
|----|-----------------------|-----------------|
| 1  | Modal Investasi       | Rp. 500.000     |
| 2  | Biaya Tetap/ Tahun    | Rp. 400.000     |
| 3  | Biaya Variabel/ Tahun | Rp. 200.000.000 |
| 4  | Biaya Total/ Tahun    | Rp. 200.400.000 |

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2016).

Dengan menjalankan usaha penjual ikan segar, maka pedagang tersebut setiap tahunnya bisa memperoleh pendapatan sebesar Rp. 230.000.000 pertahun sehingga keuntungan yang bisa diperoleh sebesar Rp. 29.600.000 pertahun atau perhari efektif berjualan sebesar Rp. 148.000

b. Usaha Jual Produk Perikanan

Selain pedagang ikan segar juga terdapat usaha jual produk perikanan seperti ikan asin, terasi, dan kerupuk ikan. Untuk produk olahan ikan ini tentunya tidak perlu khawatir karena tidak termasuk pada makanan yang mudah rusak.



Gambar 8. Ikan Asin  
(Sumber: Foto Dokumentasi Penelitian, 2016).

Berikut ini adalah rincian modal dan biaya yang dikeluarkan oleh penjual ikan olahan untuk menjalankan usahanya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Usaha Jual Produk Perikanan

| No | Komponen Usaha        | Nila (Rp)       |
|----|-----------------------|-----------------|
| 1  | Modal Investasi       | Rp. 500.000     |
| 2  | Biaya Tetap/ Tahun    | Rp. 720.000     |
| 3  | Biaya Variabel/ Tahun | Rp. 300.000.000 |
| 4  | Biaya Total/ Tahun    | Rp. 300.720.000 |

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2016).

Dengan menjalankan usaha penjual ikan olahan, maka pedagang tersebut setiap tahunnya bisa memperoleh pendapatan sebesar Rp. 351.120.000 pertahun sehingga

keuntungan yang bisa diperoleh sebesar Rp.50.400.000  
pertahun atau perharinya sebesar Rp. 140.000

c. Usaha Becak Motor

Nelayan dikawasan Pelabuhan Perikanan Branta membutuhkan alat transportasi untuk mengangkut hasil tangkapannya dari kapal menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Usaha becak motor menjadi sebuah solusi bagi nelayan untuk mengangkut hasil tangkapannya ke TPI.

Berikut ini adalah rincian modal dan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha Becak Motor untuk menjalankan usahanya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Usaha Becak Motor

| No | Komponen Usaha        | Nila (Rp)       |
|----|-----------------------|-----------------|
| 1  | Modal Investasi       | Rp. 10.000.000  |
| 2  | Biaya Tetap/ Tahun    | Rp. 720.000.000 |
| 3  | Biaya Variabel/ Tahun | Rp. 7.200.000   |
| 4  | Biaya Total/ Tahun    | Rp. 7.900.000   |

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2016).



Gambar 9. Usaha Becak Motor

(Sumber: Foto Dokumentasi Penelitian, 2016).

Dengan menjalankan usaha becak motor, maka pedagang tersebut setiap tahunnya bisa memperoleh pendapatan sebesar Rp.43.920.000 pertahun sehingga keuntungan yang bisa diperoleh sebesar Rp.36.000.000 pertahun atau perharinya sebesar Rp.100.000.

d. Usaha Transportasi Laut

Usaha transportasi antar pulau dapat dijadikan sebuah pilihan bagi masyarakat untuk menyeberangi Selat Madura dari Kabupaten Pamekasan menuju Kabupaten Probolinggo atau sebaliknya. Bagi para pemilik kapal tentunya hal ini menjadi sebuah peluang usaha yang dapat digunakan mengingat transportasi laut lebih efisien waktu karena jarak yang relatif dekat.



Gambar 10. Kapal Transportasi laut  
(Sumber: Foto Dokumentasi Penelitian, 2016)

Namun kenyataan di lapangan tidaklah demikian karena fasilitas dan infrastruktur masih kurang memadai untuk menjalankan usaha tersebut. Masih diperlukan peran pemerintah dalam membangun fasilitas maupun infrastruktur penunjang kegiatan tersebut.

### 5.3.3 Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pembangunan Pelabuhan Perikanan Branta di Kabupaten Pamekasan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat perikanan pada umumnya dan juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pamekasan maupun Pemerintah Pusat. Menurut Undang-undang No 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah pada Bab V (lima) nomor 1 disebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah.

Berikut adalah hasil wawancara dengan pihak pengelola Pelabuhan yaitu mas Bambang yang kesehariannya selalu membantu nelayan dalam mengurus perijinan kapal:

*"Kapal Perikanan se bedhe edinnak reah sabegien bedheh se andhik ijin, tapeh bedheh keah se ghik tak andhik ijin. Penarikan retribusi biasanah ghun ka pengunjung yakni Rp. 3.000 per oreng, mun penarikan retribusi kapal tak eberlakuaghin.*

Artinya : *"Kapal Perikanan yang ada disini sebagian sudah memiliki izin berupa SIPI, akan tetapi juga masih ada yang tidak memiliki izin. Penarikan retribusi hanya untuk pengunjung yang berwisata saja, sedangkan penarikan retribusi kapal tidak diberlakukan.*

Meskipun tidak adanya penarikan retribusi terhadap kapal perikanan yang berlabuh, akan tetapi pembangunan Pelabuhan Perikanan Branta ini memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari segi perijinan kapal, pengelolaan pariwisata Pelabuhan, Pajak Bumi Bangunan (PBB) dan Pajak Hak atas tanah

para nelayan yang mayoritas penduduknya adalah para nelayan yang pada kesehariannya melakukan aktifitas perikanan di Pelabuhan Perikanan Branta. Tidak adanya penarikan retribusi terhadap kapal perikanan bertujuan untuk meringankan beban nelayan karena dapat menghemat biaya melaut dan diharapkan dapat menambah keuntungan tersendiri bagi nelayan setempat.

